

Journal of Midwifery Science : Basic and Applied Research

Level of Youth Knowledge about Exclusive Breastfeeding in Karangjati Urban Village, Blora

Dewi Pamungkas¹ Novita Ika Wardani²

^{1,2}*Department of Midwifery, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia*

Corresponding author: Novita Ika Wardani
Email: novitaika0@gmail.com

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breast milk which gives to infants during the first 6 months without any additional drink or food. The Ministry of Health of Indonesia Republic targeted that the scope of exclusive breastfeeding for infants less than 6 months in 2016 by 54.0%. The efforts to increase exclusive breastfeeding coverage by improving knowledge about breast milk in early childhood. The purpose of this study is to determine the knowledge level of adolescent about breastfeeding education by using Dukesi media (Module Packet of ASI). Teenagers who are members of youth and youth groups can join in "teenagers who care about exclusive breastfeeding". The task of this group is to assist the campaign for exclusive breastfeeding to become successful and hopefully being the successor for the next generation. This study is comparative analytic by dividing the adolescent into two groups. Total Sampling technique is the method for sampling on 68 female adolescents. Data Questionnaires are used to collect the data. The results of Mann Whitney test have an influence with the knowledge level on adolescent about breast milk. The counseling between intervention group and control group showing significant differences that is $P = 0,000$ or significantly $P < 0,005$. The conclusion of this research is the use of Dukesi media has influenced teenagers about the knowledge level of breast milk in Karangjati Village Blora regency.

Keyword : knowledge, adolescent, exclusive breastfeeding

Pendahuluan

Remaja adalah individu yang telah mencapai usia 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki – laki dengan kemampuan organ reproduksi. Remaja merupakan masa awal berkembangnya sistem organ reproduksi dengan melalui tahap perkembangan reproduksi seks primer dan sekunder¹. Batas usia remaja sesuai kesepakatan WHO adalah 10 – 20 tahun. Menurut Departemen Kesehatan, remaja adalah mereka yang berusia 10 – 19 tahun dan belum menikah sedangkan menurut BKKBN batasan usia remaja adalah 10 – 21 tahun².

Remaja perempuan usia reproduktif pada kelompok remaja karang taruna yang dapat dibentuk kembali sebagai kelompok Remdulsi (Remaja Peduli ASI). Fungsi dari kelompok ini adalah dapat membantu kampanye untuk

keberhasilan ASI eksklusif dan diharapkan sebagai regenerasi masyarakat hidup sehat.

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan pada bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, dan nasi tim. Setelah 6 bulan baru mulai diberikan makanan pendamping ASI (MPASI)³.

Pemberian ASI di Indonesia saat ini masih memprihatinkan. Persentase bayi yang menyusu Eksklusif sampai 6 bulan hanya 15,3%. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih rendah. Terutama ibu bekerja sering mengabaikan pemberian ASI⁴.

Secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan

pada tahun 2016 sebesar 54,0%. Target renstra tahun 2016 adalah sebesar 42%, sehingga secara nasional cakupan ASI eksklusif di Indonesia telah mencapai target. Cakupan ASI eksklusif apabila dilihat dari setiap provinsi, cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan berkisar antara 32,3% (Gorontalo) sampai 79,9% (Nusa Tenggara Timur). Dari 34 provinsi hanya tiga provinsi yang belum mencapai target yaitu Gorontalo, Riau dan Kalimantan Tengah⁵.

Remaja merupakan salah satu komunitas yang bisa mendukung suksesnya ASI eksklusif, remaja yang tergabung dalam kelompok remaja dan karang taruna bisa bergabung dalam remdulsi (remaja peduli ASI). Fungsi dari kelompok ini adalah bisa membantu kampanye untuk keberhasilan ASI eksklusif dan juga bisa sebagai regenarasi. Untuk bergabung dalam komunitas tersebut dan membantu keberhasilan kampanye ASI eksklusif tentu diperlukan pengetahuan yang baik tentang ASI pada remaja⁶.

Pada saat survei pendahuluan, peneliti melakukan wawancara kepada 5 remaja di desa Karangjati. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa remaja tidak mengetahui tentang ASI Eksklusif, termasuk manfaat ASI, batas pemberian ASI eksklusif pada bayi, manfaat kolustrum. Remaja juga tidak mengetahui tentang teknik menyusui yang baik dan benar serta menyusui untuk ibu bekerja.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka menjadi alasan kami untuk meneliti bagaimana tingkat pengetahuan remaja tentang ASI. Perlu adanya strategi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya ASI, sehingga untuk mengkaji tingkat pengetahuan remaja dibuatlah inovasi media pembelajaran yaitu Dukesi (Modul Paket ASI) sebagai intervensi yang diharapkan dapat membantu terealisasinya program Indonesia Sehat.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik komparasi yaitu penelitian yang membedakan adanya suatu perbandingan antara dua kelompok intervensi dan kelompok kontrol⁷. Populasi pada penelitian adalah remaja wanita usia 17-20 tahun di SMA Negeri 2 blora. Pengambilan sampel dengan teknik *Total Sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan jumlah kuota⁸.

Pada penelitian ini diambil 68 remaja wanita. Penelitian ini membagi remaja menjadi dua kelompok. Yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perbedaan pengetahuan

remaja tentang ASI yang diberikan penyuluhan menggunakan media Dukesi (Modul Paket ASI) sebagai kelompok intervensi dengan remaja yang diberikan penyuluhan tentang ASI tanpa menggunakan media Dukesi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji validitas dan realibilitas menggunakan sistem komputer SPSS. Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak dengan menggunakan analisa *Mann Whitney Test*.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan remaja yang diberikan penyuluhan tentang ASI dengan menggunakan media modul paket ASI (DUKESI) dengan tingkat pengetahuan remaja yang diberikan penyuluhan tentang ASI tanpa menggunakan media Dukesi.

Hasil penelitian didapatkan melalui nilai pretest dan posttest dari remaja kelompok eksperimen sebanyak 34 remaja dan kelompok kontrol sebanyak 34 remaja di SMA Negeri 2 Blora Kelurahan Karangjati Kota Blora.

Tabel.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Dukesi	
	Jumlah	%
Umur:		
<17 tahun	7	20,5%
17-18 tahun	27	79,4%
>18 tahun	0	0%
Tingkat Pendidikan:		
SMA	34	100%

(Sumber: Data Primer, 2017)

Kuesioner yang telah diisi digunakan untuk mengetahui umur dan pendidikan responden. Penyajian data berupa tabel yang dilampirkan dengan tujuan agar data mudah untuk dipahami serta memperjelas makna dari data tersebut. Analisa univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Karakteristik responden pada kelompok perlakuan terdapat pada tabel 1.

Pada tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan bahwa umur paling banyak pada kelompok dukesi adalah kategori umur 17-18 tahun sebanyak 27 orang (79,4%). Umur paling banyak kelompok kontrol adalah kategori umur 17-18 tahun sebanyak 22 orang (64,7%). Tingkat pendidikan paling banyak baik dari kelompok dukesi maupun kelompok kontrol sebanyak 68 (100%) adalah SMA. Sedangkan tingkat

pengetahuan kelompok dukesi setelah dilakukan pretest sebelum penyuluhan dengan kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 remaja (82,35%) dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 6 remaja (17,64%). Meningkatkan secara signifikan setelah dilakukan penyuluhan yaitu tingkat pengetahuan baik kelompok kontrol sebanyak 34 (100%).

Tabel.2 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Kontrol	
	Jumlah	%
Umur:		
<17 tahun	12	35,2%
17-18 tahun	22	64,7%
>18 tahun	0	0%
Tingkat Pendidikan:		
SMA	34	100%

(Sumber: Data Primer, 2017)

Analisa bivariate untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang ASI dengan menggunakan media Dukesi (Modul Paket ASI) perlu dilakukan pengujian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika ($p > 0,05$) maka sebarannya adalah normal, namun jika ($p < 0,05$) maka sebarannya tidak normal. Uji *Independent T Test* dilakukan apabila data berdistribusi normal. Data berdistribusi tidak normal digunakan uji beda *Mann Whitney*. Data pada penelitian ini terdistribusi tidak normal sehingga pengujian dilakukan menggunakan *Mann Whitney Test*. Sedangkan untuk pengujian hipotesisnya, H_0 akan diterima apabila $p < 0,05$.

Tabel.3 Selisih Skor Tingkat Pengetahuan

	Kontrol	Intervensi
Pretest	85,2	75,2
Posttest	98,2	92,3
Selisih	13,3	17,1

(Sumber: Data Primer, 2017)

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa hasil Pretest dan posttest diperoleh nilai pretest 34 remaja kelompok kontrol adalah 85,2. Nilai pretest 34 remaja kelompok intervensi adalah 75,2. Nilai posttest 34 remaja kelompok kontrol adalah 98,2 dan nilai posttest 34 remaja kelompok intervensi adalah 92,3.

Selisih nilai kelompok kontrol adalah 13,3 dan selisih kelompok intervensi adalah 17,1. Terdapat perbedaan kelompok kontrol dengan

kelompok perlakuan sehingga ada pengaruh penyuluhan dengan modul Dukesi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang ASI di Kelurahan Karangjati Kabupaten Blora.

Tingkat pengetahuan kelompok kontrol setelah dilakukan pretest sebelum penyuluhan dengan kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 18 remaja (52,94%), kategori tingkat pengetahuan cukup sebanyak 9 remaja (26,47%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 remaja (20,58%). Meningkatkan secara signifikan setelah dilakukan penyuluhan yaitu tingkat pengetahuan baik sebanyak 33 remaja (97,05%) dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 1 remaja (2,94%)

Tabel.3 Uji Shapiro Wilk

Kelompok		Shapiro-Wilk	P
Dukesi	Pretes	0,000	0
	Postes	0,000	
Non dukesi	Pretes	0,122	
	Postes	0,000	

(Sumber: Data Primer, 2017)

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa hasil Uji *Mann Whitney* ada perbedaan kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan didapatkan hasil 0,000 atau signifikansi $< 0,005$.

Umur remaja dalam penelitian ini dengan kategori umur <17 tahun yaitu sebanyak 19 remaja (27,94%), umur 17-18 tahun sebanyak 49 remaja (72,05%), umur >18 tahun 0% dengan tingkat pendidikan sebanyak 68 orang (100%) SMA. Dan tingkat pengetahuan baik pada kelompok Dukesi adalah 34 remaja (100%) dan kelompok kontrol sebanyak 33 remaja (97,05%).

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah⁹.

Umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas 4 kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Sedangkan pada aspek psikologis atau mental, semakin bertambahnya umur seseorang maka taraf berpikir seseorang akan semakin matang dan dewasa¹⁰.

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini semuanya adalah SMA baik untuk kelompok Dukesi maupun kelompok kontrol. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan,

pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi¹¹. Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat dipahami suatu hal. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak¹².

Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini pada kelompok Dukesi dikategorikan baik sebanyak 34 orang (100%) dan kelompok kontrol memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 33 orang (97,05%). Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan mempengaruhi perubahan sikap seseorang. Adanya perubahan sikap pada seseorang maka akan merubah seseorang tersebut untuk berperilaku¹³.

Hasil pengujian dengan *Mann Whitney Test* menunjukkan nilai signifikansi hasil posttest sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 diterima berdasarkan kriteria penerimaan hipotesis dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan pula bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan remaja kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan, sehingga terdapat pengaruh penyuluhan penggunaan media modul paket ASI (Dukesi) terhadap pengetahuan remaja tentang ASI di Kelurahan Karangjati Kabupaten Blora.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diantara faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja diantaranya yaitu jenis kelamin seseorang dan keadaan geografis wilayah desa dan kota. Berdasarkan penelitian lain, remaja memiliki sikap negatif dan positif mengenai pemberian ASI. Survey terhadap sampel penelitian 1.845 siswa laki-laki dan perempuan pada siswa sekolah menengah pertama bahwa siswa perempuan ternyata lebih memiliki sikap positif terhadap menyusui daripada laki-laki¹⁴.

Hasil penelitian tersebut dapat dilihat perbandingan tingkat pengetahuan antara siswa yang tinggal di daerah metropolitan dengan yang tinggal dipedesaan. Perbedaan ternyata siswa yang tinggal di daerah metropolitan lebih tinggi memiliki informasi tentang laktasi dibandingkan siswa yang tinggal di pedesaan. Sehingga aspek inilah yang perlu ditangani lebih awal untuk meningkatkan pengetahuan menyusui dan meningkatkan sikap positif.

Pengetahuan seseorang tentang ASI dipengaruhi juga oleh pengaruh sosial seperti keluarga, rekan sebaya, lingkungan serta media pendukung. Hasil penelitian tersebut meneliti pentingnya pengaruh sosial dan pengetahuan dalam pendidikan menyusui. Menurut hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan tentang menyusui dapat dipengaruhi oleh keyakinan, sikap dan niat selama masa remaja. Adanya promosi kesehatan di sekolah merupakan usaha yang sangat penting dan berharga. Karena remaja tersebut akan mendapatkan informasi positif tentang menyusui¹⁵.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian tingkat pengetahuan remaja tentang ASI untuk mengkaji tingkat pengetahuan remaja dengan melakukan penyuluhan menggunakan media pendukung yaitu berupa media Dukesi (Modul Paket ASI).

Simpulan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja maka akan semakin mudah menerima suatu informasi atau pengetahuan.

Uji *Mann Whitney* ada pengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang ASI. Penyuluhan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan yaitu $P = 0,000$ atau signifikansi $P < 0,005$. Sehingga ada pengaruh penggunaan media Dukesi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang ASI di Kelurahan Karangjati Kabupaten Blora.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mendanai keberlangsungan penelitian ini, juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Mansur, Herawati & Budiarti, Temu. 2014. *Psikologi Ibu dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- [2] Kumalasari, Intan dan Iwan Andyanoro. 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

- [3] Depkes R.I., 2008. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- [4] Maryunani, A, dkk. 2012. *Asuhan Kegawatdaruratan dalam Kebidanan*. Jakarta : Trans. Info Medika
- [5] Kemenkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI
- [6] Sulistyorini, C.I., Pebriyanti, S. dan Proverawati, A. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga Panduan untuk Bidan dan Kader*. Nuha Medika, Yogyakarta
- [7] Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [8] Swarjana. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Edisi Revisi). Yogyakarta: Andi
- [9] Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- [10] Mubarak. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- [11] Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [12] Mubarak, W.I. 2012. *Promosi kesehatan untuk kebidanan*. Jakarta: salemba Medika.
- [13] Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- [14] Juliff, Dianne. 2007. *Knowledge and Attitudes of Secondary School Students to Breastfeeding*. Neonatal Pediatric and Child Health Nursing. Vol.10 No.3
- [15] Swanson, Vivien, dkk. 2006. *The impact of Knowledge and Social Influences on Adolescents' Breast-feeding Beliefs and Intentions*. Public Health Nutrition: 9(3), 297–305